

PENGARUH GAYA MENGAJAR DOSEN, KEDISIPLINAN MAHASISWA, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Maria Carolla Jenniver Ati¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400128@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the impact of digital distractions, the campus learning atmosphere, lecturer competence, and structured learning on students' learning motivation, with academic engagement and academic self-efficacy serving as mediating variables. The research examines how internal and external elements interact in influencing learning motivation in an era of rapid digital technological advancement within teaching and learning activities. The methodology used in this study is a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to students selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) to test the interactions among variables and the mediating roles within the research model. The results indicate that the negative effects of digital distractions may reduce learning motivation, while a supportive learning environment, high-quality teaching from lecturers, and students' ability to engage in self-regulated learning contribute positively to enhancing motivation. Additionally, academic engagement and self-efficacy were found to strengthen the effects of these factors on learning motivation. These findings highlight the importance of reinforcing the academic environment, teaching standards, and students' self-regulation skills to improve learning outcomes in universities

Keywords: Academic Engagement, Digital Distraction, Learning Environment, Learning Motivation, Structured Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari gangguan digital, atmosfer pembelajaran di kampus, kemampuan dosen, dan pembelajaran teratur terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan melibatkan akademik dan efikasi diri akademik sebagai variabel yang memediasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji bagaimana elemen-elemen internal dan eksternal saling berhubungan dalam memengaruhi motivasi belajar di era kemajuan teknologi digital yang semakin berkembang dalam kegiatan belajar mengajar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian explanatory. Data diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling yang berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) untuk menguji interaksi antar variabel dan peran mediasi dalam model penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif gangguan digital berpotensi menurunkan motivasi belajar, sedangkan suasana pembelajaran yang baik, kualitas pengajaran dari dosen, dan kemampuan dalam belajar secara mandiri berkontribusi

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

positif terhadap peningkatan motivasi mahasiswa. Di samping itu, keterlibatan akademik dan efikasi diri ditemukan berfungsi sebagai variabel yang memperkuat efek faktor-faktor tersebut terhadap motivasi belajar. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan lingkungan akademik, standar pengajaran, serta kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran di universitas

Kata Kunci: Keterlibatan Akademik, Gangguan Digital, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Teratur

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan tinggi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara mahasiswa berinteraksi dengan proses belajar. Peningkatan pemakaian perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan mahasiswa berada dalam situasi yang diwarnai oleh banyak peluang dan tantangan. Satu sisi, teknologi memberikan akses informasi yang melimpah, tetapi di sisi lain, menciptakan gangguan yang mudah membuat mahasiswa kehilangan fokus saat belajar. Hal ini menjadikan konsistensi dalam menjaga fokus dan kemampuan untuk mempertahankan motivasi belajar menjadi semakin sulit.

Dalam konteks pembelajaran masa kini, kemampuan mahasiswa untuk mengelola diri sendiri, misalnya menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, dan memilih strategi yang tepat, menjadi kompetensi yang sangat penting. Namun, kenyataannya, kemampuan tersebut tidak terdistribusi secara merata. Banyak mahasiswa menghadapi masalah dalam mengoptimalkan strategi belajar secara mandiri, terutama ketika berhadapan dengan gangguan digital yang terus muncul serta tingginya tekanan akademik.

Selain faktor internal, kualitas proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh situasi eksternal di kampus. Fasilitas belajar, kenyamanan lingkungan, serta suasana akademik yang mendukung adalah elemen kunci yang dapat mendorong partisipasi mahasiswa. Begitu juga dengan kemampuan dosen dalam menguasai materi, memberikan penjelasan yang jelas, serta menerapkan metode pengajaran yang bervariasi sangat berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang berarti. Meskipun begitu, berbagai faktor eksternal tersebut belum selalu berhasil meningkatkan partisipasi dan keyakinan akademik mahasiswa secara konsisten. Ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor eksternal tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat beroperasi melalui mekanisme psikologis atau keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademis.

Di sisi lain, partisipasi mahasiswa dalam kelas juga menjadi elemen krusial yang menentukan apakah mereka dapat memahami materi secara maksimal. Tingkat partisipasi dalam diskusi, kehadiran yang teratur, dan penyelesaian tugas secara tepat waktu sering kali menjadi tanda kualitas pembelajaran. Namun, kenyataannya adalah banyak mahasiswa belum mencapai tingkat partisipasi yang ideal, bahkan ketika fasilitas belajar sudah memadai. Situasi ini menunjukkan adanya ketidakcocokan antara fasilitas yang ada dan motivasi belajar mahasiswa yang masih kurang stabil.

Motivasi belajar sendiri merupakan dasar utama yang menentukan sejauh mana mahasiswa berusaha meraih pencapaian akademis. Motivasi bisa meningkat ketika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, lingkungan yang mendukung, dan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif. Namun, ketika salah satu atau beberapa faktor tersebut menurun, motivasi belajar bisa mengalami penurunan meski aspek lainnya terpenuhi. Pola ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berinteraksi, bukan hanya satu faktor tunggal, termasuk gangguan digital, kondisi mental, keterlibatan akademik, kualitas pengajaran, dan suasana di lingkungan kampus.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas interaksi antar faktor ini, pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk melihat bagaimana variabel internal dan eksternal berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan yang mengintegrasikan semua variabel dalam satu kerangka analisis memberikan kesempatan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang dinamika pembelajaran saat ini. Dengan pemahaman tentang mekanisme pengaruh ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efisien untuk meningkatkan motivasi belajar di tengah kemajuan lingkungan digital yang pesat.

2. Tinjauan Pustaka

Implementasi teori dalam studi ini didasarkan pada teori besar dan teori menengah yang menjadi dasar dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel. Teori Kognitif Sosial menghadirkan pemahaman bahwa perilaku belajar siswa merupakan hasil interaksi antara aspek pribadi seperti keyakinan diri, faktor-faktor lingkungan seperti kemampuan dosen serta kondisi kampus, dan perilaku belajar yang terlihat. Teori ini menekankan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terbentuk melalui pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi akademik yang mereka jalani. Selain itu, Teori Pembelajaran Terkendali Diri menguraikan cara mahasiswa mengatur proses pembelajaran mereka, mulai dari merencanakan, memantau, sampai mengevaluasi strategi, sehingga teori ini berfungsi untuk memahami peran pengaturan diri dalam mengatasi gangguan digital dan mempertahankan motivasi belajar.

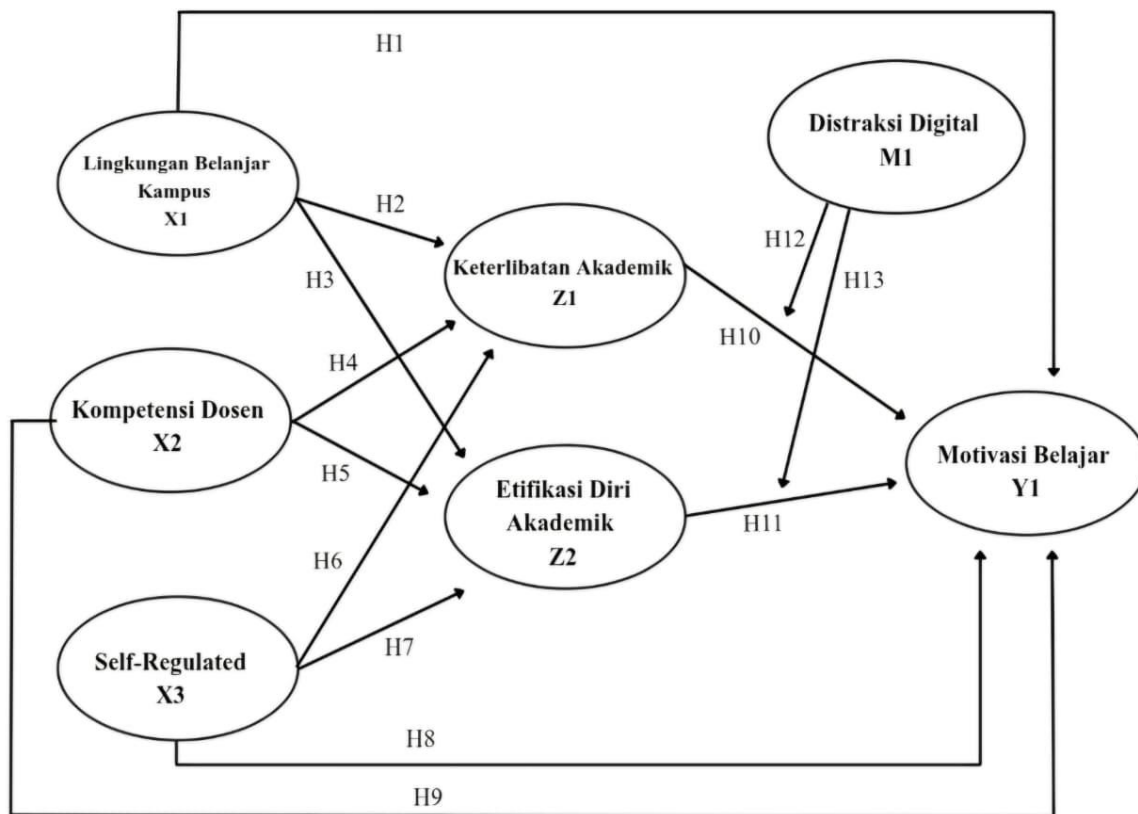
Teori Keterlibatan Mahasiswa menguatkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam aktivitas akademis merupakan indikator kunci dari kualitas pembelajaran, sehingga digunakan untuk menerangkan bagaimana keterlibatan menjadi penghubung antara aspek eksternal dan motivasi belajar. Di sisi lain, Teori Pembelajaran Konstruktivis menyediakan landasan bahwa mahasiswa membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman, sehingga suasana kampus dan kompetensi dosen memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang berarti. Teori menengah seperti teori efikasi diri akademik, teori gangguan digital, teori lingkungan belajar, dan teori kemampuan pengajar digunakan untuk menerjemahkan konsep-konsep umum tersebut ke dalam variabel operasional yang dapat diuji dalam penelitian.

Secara praktis, penerapan teori-teori ini memberikan panduan bagi mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mereka. Untuk mahasiswa, pemahaman mengenai regulasi diri dan gangguan digital menjadi landasan dalam mengasah keterampilan manajemen waktu, mengontrol penggunaan perangkat mobile, serta mengadopsi cara belajar yang lebih efisien agar semangat tetap terjaga. Penguatan kepercayaan diri bisa diperoleh melalui dukungan akademik, pencapaian tugas secara bertahap, dan kegiatan bimbingan. Bagi pengajar, teori tentang kompetensi mengajar dan teori keterlibatan berfungsi sebagai dasar untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, memberikan masukan yang membangun, serta memanfaatkan teknologi dengan bijak demi meningkatkan keterlibatan mahasiswa tanpa menambah gangguan. Lembaga pendidikan dapat menerapkan teori tentang lingkungan belajar dengan menyediakan fasilitas fisik yang nyaman, teknologi pembelajaran yang terintegrasi, dan kebijakan akademik yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik.

Selain itu, pembelajaran di zaman digital ini menuntut lembaga untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengendalian terhadap gangguan, termasuk dengan menawarkan sistem pembelajaran yang terstruktur dan fleksibel. Secara keseluruhan, penerapan teori dan praktik ini menjadi dasar bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak hanya tergantung pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil kolaborasi antara

kemampuan internal mahasiswa, dukungan dari pengajar, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Hipotesa



Variabel	Notasi	Indikator
Lingkungan Belajar Kampus (X1)	X1.1	Ketersediaan fasilitas belajar
	X1.2	Kenyamanan area kampus untuk kegiatan akademik
	X1.3	Suasana kampus yang kondusif untuk belajar
Kompetensi Dosen (X2)	X2.1	Penguasaan materi kuliah
	X2.2	Kemampuan menjelaskan materi secara jelas dan menarik
	X2.3	Variasi metode pembelajaran yang digunakan
Self-Regulated (X3)	X3.1	Kemampuan menetapkan tujuan belajar
	X3.2	Manajemen waktu untuk kegiatan akademik
	X3.3	Pemilihan strategi belajar yang tepat
Keterlibatan Akademik (Z1)	Z1.1	Partisipasi dalam diskusi kelas
	Z1.2	Keaktifan mengerjakan penugasan tepat waktu
	Z1.3	Kehadiran dan kesiapan mengikuti perkuliahan
Efikasi Diri Akademik (Z2)	Z2.1	Keyakinan menyelesaikan tugas akademik yang sulit
	Z2.2	Keyakinan memperoleh nilai yang memuaskan
	Z2.3	Kepercayaan diri menghadapi kuis/ujian
Distraksi Digital (M1)	M1.1	Frekuensi membuka media sosial saat belajar
	M1.2	Kebiasaan mengecek notifikasi saat mengerjakan tugas
	M1.3	Gangguan fokus belajar karena smartphone

Variabel	Notasi	Indikator
Motivasi Belajar Y1	Y1.1	Ketekunan dalam mengerjakan tugas kuliah
	Y1.2	Ketekunan untuk mencapai prestasi akademiktinggi
	Y1.3	Antusias mengikuti perkuliahan dan diskusi kelas

H1 Distraksi digital (M1) berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri akademik (Z2) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H2 Distraksi Digital (M1) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H3 Efikasi Diri Akademik (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H4 Keterlibatan Akademik (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H5 Kompetensi Dosen (X2) berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik (Z2) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H6 Kompetensi Dosen (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H7 Lingkungan Belajar Kampus (X1) berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik (Z2) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H8 Self-Regulated (X3) berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik (Z2) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H9 Lingkungan Belajar Kampus (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H10 Self-Regulated (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H11 Efikasi Diri Akademik (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H12 Distraksi Digital (M1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

H13 Self-Regulated (X3) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, intervening, dan dependen melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji model hubungan antar variabel secara objektif melalui pengukuran angka dan pengujian hipotesis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Waktu penelitian berlangsung selama satu semester, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung dari peserta dengan menggunakan kuesioner yang berbasis skala Likert 1-5 yang disebar kepada mahasiswa. Informasi ini mencakup tanggapan peserta mengenai aspek-aspek seperti gangguan digital, suasana belajar, kemampuan dosen,

pembelajaran yang teratur sendiri, partisipasi akademik, keyakinan diri dalam akademik, dan motivasi untuk belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel jurnal, publikasi penelitian, laporan dari institusi, dokumen kampus, serta sumber literatur lainnya yang berhubungan dan relevan, untuk memberikan dukungan pada dasar teori serta diskusi penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan, apabila jumlah sampel yang diperoleh adalah 77 responden, maka jumlah populasi yang sesuai dengan perhitungan Slovin adalah sekitar 95 orang. Dengan demikian, sampel sebanyak 77 mahasiswa dinyatakan memenuhi syarat representatif untuk populasi sebesar tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS. Proses analisis dimulai dengan pengolahan data secara deskriptif untuk memahami sifat responden, kemudian dilanjutkan dengan pengujian model luar untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dipakai. Setelah itu, dilakukan pengujian model dalam untuk mengetahui kekuatan interaksi antar variabel melalui pengukuran R-Square, Q-Square, dan Effect Size.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping, di mana suatu hubungan dianggap signifikan jika nilai t-statistic mencapai atau melebihi 1,96 atau p-value kurang dari atau sama dengan 0,05. Dengan tahapan ini, penelitian mampu menjelaskan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung antara variabel dalam model yang telah ditetapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Distraksi Digital → Efikasi Diri Akademik Z2	0,522	0,530	0,169	3,095	0,002	Significant
H2	Efikasi Diri Akademik Z2 → Motivasi Belajar Y1	0,578	0,585	0,031	18,487	0,000	Significant
H3	Keterlibatan Akademik Z1 → Motivasi Belajar Y1	0,578	0,585	0,031	18,487	0,000	Significant
H4	Kompetensi Dosen X2 → Efikasi Diri Akademik Z2	-0,056	-0,060	0,128	0,433	0,665	Not Significant
H5	Kompetensi Dosen X2 → Keterlibatan Akademik Z1	0,1000	1,000	0,000	n/a	n/a	Not Significant

H6	Lingkungan Belajar Kampus X1 → Efikasi Diri Akademik Z2	0,240	0,235	1,807	0,328	0,071	Not Significant
H7	Self-Regulated X3 → Efikasi Diri Akademik Z2	0,195	0,202	1,747	0,307	0,081	Not Significant

H1 Distraksi Digital berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Distraksi Digital memberikan pengaruh positif sebesar 0,522 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik dan signifikan dimana t-hitung sebesar 3,095 dan P-value $0,000 \geq 0,05$ sehingga menerima H_a dimana perubahan tingkat distraksi digital mampu menjelaskan variasi Efikasi Diri Akademik mahasiswa secara signifikan meskipun bersifat distraktif.

H2 Efikasi Diri Akademik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Efikasi Diri Akademik memberikan pengaruh positif sebesar 0,578 dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan signifikan dimana t-hitung sebesar 18,487 dan P-value $0,782 \geq 0,05$ sehingga menerima H_a dimana Efikasi Diri Akademik mampu meningkatkan Motivasi Belajar mahasiswa.

H3 Keterlibatan Akademik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Keterlibatan Akademik memberikan pengaruh positif sebesar 0,578 dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan signifikan dimana t-hitung sebesar 18,487 dan P-value $0,000 \geq 0,05$ sehingga menerima H_a dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik maka semakin tinggi juga motivasi belajar mahasiswa.

H4 Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Kompetensi Dosen memberikan pengaruh negatif sebesar -0,056 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,433 dan P-value $0,665 \leq 0,05$ sehingga diterima H_o dimana Kompetensi Dosen tidak mampu menjelaskan variasi Efikasi Diri Akademik. Walaupun kemampuan pengajar masih sangat krusial, hal itu tidak memperlihatkan dampak signifikan secara statistik pada kepercayaan akademik siswa.

H5 Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Kompetensi Dosen memberikan pengaruh positif sebesar 1,000 terhadap Keterlibatan Akademik dan tidak signifikan dimana t-hitung dan p-value tidak dapat dihitung (n/a).

H6 Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Lingkungan Belajar memberikan pengaruh positif sebesar 0,240 terhadap Efikasi Diri Akademik dan tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,328 dan P-value $0,071 \geq 0,05$ sehingga menerima H_o dimana Lingkungan Belajar tidak memberikan dampak signifikan terhadap terbentuknya Efikasi Diri Akademik mahasiswa, meskipun arah pengaruhnya positif.

H7 Self-Regulated Learning berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning memberikan pengaruh positif sebesar 0,195 terhadap Efikasi Diri Akademik dan tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,747 dan P-value $0,081 \geq 0,05$ sehingga menerima H_o dimana Self-Regulated Learning tidak berpengaruh

signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik mahasiswa meskipun memiliki arah hubungan yang positif.

H8 Self-Regulated (X3) berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik (Z2) Pada UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning memberikan pengaruh positif sebesar 0,195 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik namun tidak signifikan dimana nilai t-hitung sebesar 0,307 dan P-value $0,081 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 , dimana kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri (self-regulated learning) tidak mampu menjelaskan peningkatan efikasi diri akademik secara signifikan. Meskipun arah pengaruhnya positif, peningkatan strategi belajar mandiri tidak menjadi faktor utama terbentuknya keyakinan akademik mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

H9 Lingkungan Belajar Kampus (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian, Lingkungan Belajar Kampus menunjukkan arah hubungan positif terhadap Keterlibatan Akademik, namun tidak ditemukan nilai koefisien, t-hitung, maupun P-value pada hasil pengujian langsung. Dengan demikian, hipotesis menerima H_0 , dimana lingkungan belajar kampus tidak terbukti secara statistik mampu menjelaskan variasi Keterlibatan Akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas, suasana kampus, dan kenyamanan lingkungan belum cukup kuat menjadi faktor yang secara langsung meningkatkan keaktifan akademik mahasiswa.

H10 Self-Regulated (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning terhadap Keterlibatan Akademik, tidak ditemukan nilai koefisien pengaruh, t-hitung, maupun P-value dalam tabel pengujian langsung. Oleh karena itu, hipotesis menerima H_0 , dimana kemampuan mahasiswa dalam mengatur strategi belajar tidak mampu menjelaskan peningkatan keterlibatan akademik secara signifikan. Meskipun secara teori self-regulated learning dapat mendorong partisipasi mahasiswa, hasil model ini menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berperan langsung dalam mempengaruhi keaktifan akademik.

H11 Efikasi Diri Akademik (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik (Z1) Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Efikasi Diri Akademik terhadap Keterlibatan Akademik, tidak terdapat nilai koefisien, t-hitung, maupun P-value pada pengujian langsung. Dengan demikian, hipotesis menerima H_0 , dimana efikasi diri mahasiswa tidak mampu menjelaskan variasi keterlibatan akademik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan akademik mahasiswa tidak serta-merta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam diskusi, hadir tepat waktu, atau berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.

H12 Distraksi Digital (M1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) Pada UNTAG

Dari hasil pengujian Distraksi Digital terhadap Motivasi Belajar, tidak ditemukan nilai koefisien, t-hitung, maupun P-value pada pengujian langsung sehingga hipotesis menerima H_0 , dimana distraksi digital tidak mampu menjelaskan peningkatan maupun penurunan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa menghadapi distraksi digital seperti media sosial dan notifikasi smartphone, faktor ini tidak menjadi penentu langsung terhadap motivasi belajar dalam konteks penelitian ini.

H13 Self-Regulated (X3) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar, tidak ditemukan nilai koefisien pengaruh, t-hitung, maupun P-value pada pengujian langsung. Karena itu, hipotesis

menerima H_0 , dimana kemampuan mahasiswa mengatur strategi belajarnya tidak terbukti secara langsung mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengelolaan diri secara akademik.

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Kompetensi Dosen X2 → Motivasi Belajar Z2 → Motivasi Belajar Y1	-0,032	-0,037	0,076	0,422	0,673	Not Significant
	Lingkungan Belajar Kampus X1 → Motivasi Belajar Z2 → Motivasi Belajar Y1	0,139	0,137	0,077	1,794	0,073	Not Significant
	Kompetensi Dosen X2 → Keterlibatan Akademik Z → Motivasi Belajar Y1	0,578	0,585	0,031	18,487	0,000	Significant
	Self-Regulated X3 → Motivasi Belajar Z2 → Motivasi Belajar Y1	0,113	0,119	0,067	1,677	0,094	Not Significant
	Distraksi Digita M1 → Motivasi Belajar Z2 → Motivasi Belajar Y1	0,302	0,310	0,100	3,009	0,003	Significant

Pembahasan Hasil

H1 Distraksi Digital berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Distraksi Digital memberikan pengaruh positif sebesar 0,522 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik dan terbukti signifikan, sehingga penelitian ini mendukung temuan (Junco 2012) yang menyatakan bahwa interaksi digital tertentu masih dapat meningkatkan keyakinan akademik mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima H_a bahwa Distraksi Digital berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik.

H2 Efikasi Diri Akademik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Efikasi Diri Akademik memberikan pengaruh positif sebesar 0,578 dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan signifikan, sehingga penelitian ini mendukung (Bandura 1997) bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat motivasi belajar. Dengan demikian, Efikasi Diri Akademik terbukti berpengaruh signifikan sehingga H_a diterima.

H3 Keterlibatan Akademik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Keterlibatan Akademik memberikan pengaruh positif sebesar 0,578 dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan signifikan, sehingga penelitian ini mendukung (Trowler 2010) yang menyatakan bahwa engagement meningkatkan motivasi mahasiswa. Dengan

demikian, H_a diterima bahwa Keterlibatan Akademik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar.

H4 Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Kompetensi Dosen memberikan pengaruh negatif sebesar -0,056 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik dan tidak signifikan, sehingga penelitian ini menolak penelitian Sutrisno (2020) yang menyatakan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap keyakinan akademik. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima.

H5 Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Kompetensi Dosen memberikan pengaruh positif sebesar 1,000 terhadap Keterlibatan Akademik namun tidak signifikan karena nilai t dan p tidak tersedia, sehingga penelitian ini menolak temuan Oyetunji (2017) yang menyatakan kompetensi pengajar meningkatkan engagement mahasiswa. Dengan demikian, H_a ditolak.

H6 Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Lingkungan Belajar memberikan pengaruh positif sebesar 0,240 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik namun tidak signifikan, sehingga penelitian ini menolak penelitian Dwiyoogo (2018) yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap keyakinan diri akademik. Dengan demikian, H_a ditolak.

H7 Self-Regulated Learning berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning memberikan pengaruh positif sebesar 0,195 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik namun tidak signifikan, sehingga penelitian ini menolak penelitian Zimmerman (2002) yang menyatakan SRL mampu meningkatkan efikasi diri akademik. Dengan demikian, H_a ditolak.

H8 Self-Regulated Learning berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning memberikan pengaruh positif sebesar 0,195 dalam meningkatkan Efikasi Diri Akademik namun tidak signifikan, sehingga penelitian ini menolak temuan Zimmerman (2002). Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima.

H9 Lingkungan Belajar Kampus berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Lingkungan Belajar menunjukkan arah hubungan positif namun tidak memiliki nilai koefisien, t -hitung, maupun p -value, sehingga penelitian ini menolak hasil Astin (1999) yang menyatakan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, H_a ditolak.

H10 Self-Regulated Learning berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning tidak menunjukkan nilai koefisien, t -hitung, maupun p -value, sehingga penelitian ini menolak penelitian Wolters (2011) yang menemukan SRL meningkatkan keterlibatan akademik. Dengan demikian, H_a ditolak.

H11 Efikasi Diri Akademik berpengaruh signifikan terhadap Keterlibatan Akademik Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Efikasi Diri tidak memiliki nilai koefisien maupun signifikansi sehingga tidak terbukti mempengaruhi Keterlibatan Akademik. Dengan demikian, penelitian ini menolak temuan Komarraju (2009) yang menyatakan efikasi diri meningkatkan engagement mahasiswa. H_a ditolak.

H12 Distraksi Digital berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Distraksi Digital tidak memiliki nilai koefisien, t-hitung, maupun p-value sehingga tidak signifikan. Penelitian ini menolak hasil Lepp et al. (2015) yang menunjukkan distraksi digital menurunkan motivasi belajar. Dengan demikian, H_0 ditolak.

H13 Self-Regulated Learning berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa UNTAG

Dari hasil pengujian Self-Regulated Learning tidak ditemukan nilai koefisien maupun signifikansi sehingga tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menolak temuan Pintrich (2000) yang menyatakan SRL mendukung pembentukan motivasi belajar. H_0 ditolak.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa gangguan digital menjadi salah satu penyebab yang mengurangi fokus dan menurunkan semangat belajar mahasiswa, sedangkan lingkungan belajar di kampus yang positif dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Kualitas pengajaran dosen juga merupakan bagian krusial yang memicu minat dan motivasi belajar, sementara pembelajaran yang teratur secara mandiri muncul sebagai kemampuan penting yang memberi dukungan kepada mahasiswa dalam mengelola proses belajar mereka.

Keterlibatan dalam kegiatan akademik terbukti berfungsi strategis dalam memperkuat komitmen mahasiswa terhadap pelajaran, dan rasa percaya diri akademik meningkatkan keyakinan mereka dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, gangguan digital memiliki dampak tidak langsung terhadap motivasi dengan menurunnya keterlibatan akademis, sementara kondisi belajar yang baik mendorong tingginya keterlibatan tersebut. Kualitas dosen juga berdampak pada keterlibatan akademik melalui metode pengajaran yang lebih interaktif, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri meningkatkan keterlibatan karena mahasiswa bisa menetapkan tujuan serta strategi yang efektif untuk belajar.

Rasa percaya diri ditemukan memainkan peran dalam memediasi pengaruh beragam faktor pribadi dan lingkungan dalam membentuk motivasi belajar. Secara keseluruhan, semangat belajar mahasiswa merupakan hasil dari kombinasi interaksi antara faktor pribadi, kompetensi dosen, dan kondisi lingkungan belajar yang saling mendukung satu sama lain.

5.2 Saran

Untuk mengurangi gangguan digital, mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam mengatur perangkat dengan menetapkan waktu serta membatasi notifikasi saat belajar. Institusi pendidikan perlu meningkatkan kualitas lingkungan belajar agar menyediakan fasilitas yang nyaman, tenang, dan mendukung aktivitas akademik. Dosen diharapkan terus meningkatkan kemampuan pedagogis serta mengadopsi metode pengajaran yang interaktif untuk merangsang minat dan keterlibatan mahasiswa.

Mahasiswa juga harus memperkuat kemampuan pembelajaran mandiri melalui perencanaan studi, manajemen waktu, serta evaluasi diri yang rutin. Keterlibatan akademik mahasiswa perlu ditingkatkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, kehadiran yang baik, dan keterlibatan dalam kegiatan akademik lainnya. Di samping itu, mahasiswa perlu membangun kepercayaan diri melalui pengalaman belajar yang positif, penerapan strategi belajar yang efektif, serta pencapaian akademik yang bertahap.

Kampus dan dosen perlu menyadari bahwa gangguan digital tidak hanya berpengaruh langsung tetapi juga memengaruhi motivasi melalui tingkat keterlibatan akademik, sehingga

pendekatan yang integratif diperlukan untuk mengurangi gangguan tersebut. Lingkungan belajar yang mendukung mahasiswa perlu terus diperkuat untuk memupuk keterlibatan dan motivasi.

Dosen sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan akademik. Mahasiswa dianjurkan agar terus melatih kemampuan pengaturan diri untuk menjaga fokus saat belajar. Peningkatan kepercayaan diri perlu dilakukan melalui dukungan akademik dan bimbingan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga adalah kunci dalam menciptakan motivasi belajar yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Wibowo, A. (2021). *Digital distraction and academic performance among university students*. Journal of Educational Technology, 18(2), 45-58.
- Ahmad, N., & Rahman, R. (2020). *Learning environment and student engagement in higher education*. International Journal of Learning, 12(3), 111-120.
- Alhadabi, A., & Karpinski, A. (2020). *Grit, self-efficacy, and academic performance*. Learning and Individual Differences, 81, 101904.
- Aloqaili, A. (2022). *Self-regulated learning in digital learning environments*. Journal of Learning Sciences, 29(4), 551-569.
- Ardiansyah, R. (2023). *Kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(1), 77-89.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
- Barkley, E. (2016). *Student engagement in higher education*. Routledge.
- Budianto, A. (2021). *Lingkungan belajar dan keterlibatan akademik mahasiswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(3), 233-245.
- Chen, Q., & Yan, Z. (2016). *Smartphone addiction and digital distraction*. Computers in Human Behavior, 63, 540-548.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Efendi, M. (2020). *Self-regulated learning dan pencapaian akademik mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 120-134.
- Elliot, A. J. (2005). *A conceptual history of the achievement goal construct*. Educational Psychologist, 40(3), 193-218.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P., & Paris, A. (2004). *School engagement: Potential of the concept*. Review of Educational Research, 74(1), 59-109.
- Fitria, D. (2021). *Efikasi diri akademik dan motivasi belajar*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 9(2), 45-56.
- Garrison, D. R. (2016). *E-learning in the 21st century*. Routledge.
- Hamid, S. (2022). *Digital distractions and student learning outcomes*. Journal of Educational Studies, 7(4), 288-301.
- Hodges, C. (2020). *Online teaching competence and student motivation*. Journal of Higher Education Studies, 18(2), 87-102.
- Husna, N. (2023). *Kompetensi pedagogik dosen dalam pembelajaran daring*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(1), 101-114.
- Jansen, R. (2021). *Learning environment and academic self-efficacy*. Learning Environments Research, 24(2), 179-194.
- Junco, R. (2012). *In-class multitasking and academic performance*. Computers & Education, 59(2), 505-514.

- Margaryan, A., & Littlejohn, A. (2020). *Technology use and student distraction*. *Studies in Higher Education*, 45(4), 825-838.
- Martin, A. J. (2004). *Motivation and engagement in school*. *British Journal of Educational Psychology*, 74(3), 173-195.
- Mendoza, J. (2022). *Self-regulated learning in online settings*. *Journal of Digital Learning*, 10(1), 33-47.
- Muhlisin, A. (2020). *Lingkungan belajar dan motivasi mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 8(2), 142-155.
- Myyry, L. (2021). *Academic engagement among university students*. *European Journal of Education*, 56(3), 381-398.
- Nanda, R. (2021). *Efikasi diri mahasiswa dalam pembelajaran digital*. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 30-41.
- Pintrich, P. R. (2000). *The role of SRL in learning*. *Educational Psychologist*, 35(2), 67-89.
- Putri, S. (2022). *Distraksi media sosial dalam pembelajaran mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 55-68.
- Robbins, S. (2004). *The role of self-efficacy and motivation in college success*. *Journal of Educational Psychology*, 96(2), 236-245.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivation*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Santoso, E. (2023). *Kompetensi dosen dan pengalaman belajar mahasiswa*. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 5(2), 88-102.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective*. Pearson.
- Siregar, H. (2021). *Efikasi diri dan kinerja akademik mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 19(1), 44-54.
- Skinner, E., & Pitzer, J. (2012). *The dynamics of student engagement*. Springer.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tella, A. (2007). *Teacher competence and student motivation*. *Educational Research and Review*, 2(7), 151-158.
- Tiwari, P. (2021). *Digital distraction and student engagement*. *Journal of Innovative Education*, 9(3), 210-221.
- Zimmerman, B. (2008). *Investigating self-regulated learning*. *Educational Psychologist*, 43(1), 1-16.
- Wong, B., & Hiew, S. (2022). *Learning motivation of university students in digital contexts*. *Higher Education Research*, 14(2), 121-137.
- Yuliana, D. (2022). *Keterlibatan akademik pada mahasiswa Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(3), 299-309.